



**Dedicated:**  
**Journal of Community Services**  
**(Pengabdian kepada Masyarakat)**  
<https://ejournal.upi.edu/index.php/dedicated/>



**Librarianship skill development program with P3NK at Perpustakaan PEP Bandung**

Tiara Putri Utami<sup>1</sup>, Arsyi Laurint<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Indonesia  
[tiaraputriutami1363@upi.edu](mailto:tiaraputriutami1363@upi.edu)<sup>1</sup>, [arsyilaurint@upi.edu](mailto:arsyilaurint@upi.edu)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

Program Penguatan Profesional Non-Kependidikan (P3NK) at the Politeknik Energi dan Pertambangan (PEP) Bandung's Library is a form of practical learning that integrates theoretical instruction with field practice. This program is designed to provide students with direct experience in librarianship while also addressing the need to develop adaptive, professional library human resources who are ready to meet the demands of the digital era. The purpose of this study is to analyze the role of P3NK in improving the quality of library services and its contribution to strengthening student competencies. The rationale for this study was the gap between the theory taught in lectures and actual practice in the field, particularly in special libraries that require more specialized technical and managerial skills. The method employed is a qualitative descriptive approach, using participatory observation, field notes, and documentation of internship activities. The results of the study indicate that P3NK plays a role in collection development, library materials organization, library services, and the use of Information and Communication Technology (ICT). This program not only provides strategic benefits for libraries but also equips students with professional experience relevant to careers in librarianship.

**ARTICLE INFO**

**Article History:**

Received: 9 Aug 2025

Revised: 8 Nov 2025

Accepted: 22 Nov 2025

Publish online: 18 Dec 2025

**Keywords:**

librarianship competence; library development; library internship

**Open access**

Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat) is a peer-reviewed open-access journal

**ABSTRAK**

Program Penguatan Profesional Non-Kependidikan (P3NK) di Perpustakaan Politeknik Energi dan Pertambangan (PEP) Bandung merupakan bentuk pembelajaran praktis yang menghubungkan teori perkuliahan dengan praktik lapangan. Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam bidang kepastakawanan, sekaligus menjawab kebutuhan pengembangan sumber daya manusia perpustakaan yang adaptif, profesional, dan siap menghadapi tuntutan era digital. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis peran P3NK dalam peningkatan kualitas layanan perpustakaan serta kontribusinya terhadap penguatan kompetensi mahasiswa. Alasan penelitian ini dilakukan adalah adanya kesenjangan antara teori yang diperoleh selama perkuliahan dengan praktik nyata di lapangan, terutama di perpustakaan khusus yang membutuhkan keterampilan teknis dan manajerial yang lebih spesifik. Metode yang digunakan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik observasi partisipatif, pencatatan lapangan, serta dokumentasi kegiatan magang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa P3NK berperan dalam pengembangan koleksi, pengorganisasian bahan pustaka, pelayanan perpustakaan, dan penerapan Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK). Program ini tidak hanya memberikan manfaat strategis bagi perpustakaan, tetapi juga membekali mahasiswa dengan pengalaman profesional yang relevan untuk karier kepastakawanan.

**Kata Kunci:** kompetensi kepastakawanan; magang perpustakaan; pengembangan perpustakaan

**How to cite (APA 7)**

Utami, T. P., & Laurint, A. (2025). Librarianship skill development program with P3NK at Perpustakaan PEP Bandung. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 3(2), 575-584.

**Peer review**

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.



**Copyright** 2025, Tiara Putri Utami, Arsyi Laurint. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. \*Corresponding author: [tiaraputriutami1363@upi.edu](mailto:tiaraputriutami1363@upi.edu)

## INTRODUCTION

Perbedaan antara teori dan praktik dalam suatu bidang ilmu menjadi sebuah *gap* yang sering terjadi. Bagi mahasiswa, tentu praktik melalui magang menjadi kewajiban yang harus diselesaikan sebagai salah satu syarat kelulusan nantinya selain pengerjaan tugas akhir. Hal tersebut juga menjadi salah satu yang dihadapi oleh mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Pelaksanaan praktik langsung di perpustakaan baik itu perpustakaan sekolah, perpustakaan lembaga, maupun jenis lembaga informasi lainnya penting untuk dilakukan. Kondisi ideal yang dijelaskan melalui teori di kelas dapat dibandingkan dengan realita di lapangan.

Perpustakaan kini tidak hanya sebagai tempat menyimpan buku, saat ini perpustakaan menjadi bagian dinamis dan vital yang menunjang dalam pendidikan dan penelitian, khususnya di sebuah perguruan tinggi (Usholicchah *et al.*, 2024). Perpustakaan dituntut untuk berfokus pada kepuasan pengguna terhadap kualitas layanan yang disediakan (Kesuma, 2021). Hal tersebut mendorong mahasiswa magang harus bisa memiliki kemampuan untuk menjadi bagian dari sebuah sistem kegiatan perpustakaan. Pemahaman terhadap kepuasan pengguna untuk meningkatkan kualitas layanan menjadi hal yang patut diperhatikan dan terus ditingkatkan.

Potensi maksimal perpustakaan dapat dicapai dengan sumber daya manusia yang terampil dan adaptif. Pengembangan sumber daya manusia merupakan hal yang penting dan faktor strategis untuk lembaga dapat mencapai tujuan organisasi (Putri & Maralis, 2019). Sumber daya manusia yang berkualitas dibutuhkan untuk perpustakaan dapat menjalankan peran yang optimal. Terdapat anggapan bahwa lulusan perguruan tinggi masih cenderung soliter, kesulitan menyesuaikan diri dengan kebutuhan dunia kerja, dan belum menguasai keterampilan di luar bidang akademiknya, termasuk pada bidang perpustakaan (Fatmawati, 2020). Hal tersebut menyebabkan terdapat lulusan bidang perpustakaan belum sepenuhnya siap dengan tuntunan kerja di perpustakaan khusus. Kesenjangan antara teori dan praktik seringkali menjadi kendala.

Program magang yang diberi nama Program Penguatan Profesional Non-Kependidikan (P3NK) bidang kepastakawanan dapat menjadi solusi dari tantangan ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten. P3NK adalah program magang atau praktik kerja yang dirancang untuk membekali mahasiswa dengan pengalaman nyata. Bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi profesional mahasiswa sebelum terjun ke dunia kerja. Dengan mengikuti P3NK mahasiswa juga dapat belajar secara langsung dari praktisi berpengalaman di lapangan. Selain itu P3NK sebagai bentuk pengembangan dari Program Pengalaman Lapangan (PPL) juga memberikan pandangan kepada mahasiswa untuk melihat kegiatan pengelolaan perpustakaan sebagai bentuk kontribusi untuk mendukung visi UPI sebagai kampus pendidikan (Hadiapurwa *et al.*, 2018).

Melalui kegiatan magang, mahasiswa memperoleh berbagai ilmu dan wawasan baru terkait dunia kerja maupun hal-hal umum lainnya. Prosesnya dimulai dari mengerjakan tugas yang sederhana dan secara bertahap meningkat seiring waktu, sehingga pengetahuan dan pemahaman akan berkembang (Sitanggang, 2020). Tidak hanya mendapatkan pengalaman kerja di lapangan, namun juga memiliki kesempatan untuk membangun relasi karier di masa depan. Program ini juga bermanfaat untuk dapat mengidentifikasi minat spesifik mahasiswa dalam dunia perpustakaan dan membantu perpustakaan menemukan calon-calon tenaga profesional serta menciptakan ekosistem yang saling menguntungkan.

Perpustakaan Politeknik Energi dan Pertambangan (PEP) Bandung adalah salah satu perpustakaan lembaga perguruan tinggi yang berfokus pada bidang teknis dan terapan, sehingga membutuhkan akses informasi yang cepat, akurat, dan relevan untuk mendukung studi dan penelitian. Oleh karena itu, peran Perpustakaan PEP Bandung sangat penting sebagai penyedia layanan untuk memenuhi kebutuhan informasi civitas academica. Namun, ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terbatas menjadi

tantangan yang dihadapi pada saat ini. P3NK bidang kepastakawanan dapat menjadi salah satu alternatif untuk membantu dalam memenuhi kebutuhan tersebut, sekaligus menjadi sarana praktik yang ideal untuk mahasiswa. Program ini memungkinkan mahasiswa untuk memahami secara mendalam kebutuhan informasi di bidang energi dan pertambangan sekaligus melatih mahasiswa mengelola koleksi khusus dan menyediakan layanan yang relevan, berpartisipasi dalam inovasi layanan perpustakaan, serta mengasah kemampuan komunikasi dalam lingkungan kerja profesional. P3NK di Perpustakaan PEP Bandung ini diharapkan dapat menjadi sarana praktik bagi mahasiswa untuk melatih kompetensi yang telah diasah melalui teori dan praktik di kelas, serta membantu dalam meningkatkan kualitas layanan di Perpustakaan PEP Bandung.

Artikel ini menawarkan kebaruan dengan menyoroiti implementasi P3NK di Perpustakaan PEP Bandung sebagai studi kasus strategis, khususnya di perpustakaan khusus. Hasil analisis ini dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai pentingnya P3N sebagai salah satu upaya strategis untuk memperkuat kompetensi, serta membantu membentuk budaya kerja yang lebih profesional dan adaptif. Dengan demikian, keberadaan program ini sangat relevan dalam menjawab tantangan pengelolaan perpustakaan.

## **Literature Review**

### **Peningkatan Layanan Perpustakaan**

Layanan perpustakaan adalah aktivitas teknis yang dilakukan oleh pustakawan. Berfungsi untuk membantu pengguna untuk menemukan bahan pustaka yang dibutuhkan (Yuliana & Mardiyana, 2021). Layanan perpustakaan akan berjalan dengan baik apabila dipengaruhi oleh kemudahan akses informasi, kecepatan pelayanan, dan kompetensi dari tenaga perpustakaan. Peningkatan layanan perpustakaan akan berhasil jika diimbangi dengan peningkatan sumber daya manusia perpustakaan. Sumber daya merupakan faktor yang harus dimiliki perpustakaan untuk mengoptimalkan kualitas layanan, baik berupa sumber daya manusia maupun sumber daya teknis. Pelatihan dan pengembangan profesional pustakawan dibutuhkan agar dapat memberikan pelayanan yang cepat dan akurat. Pengembangan kompetensi pustakawan menjadi aspek yang penting untuk diperhatikan agar dapat menghadapi perubahan dan tingginya tuntutan profesi (Lailatussaadah, 2022). Selain itu, diperlukan inovasi layanan untuk meningkatkan motivasi kerja. Perpustakaan yang mendukung stafnya aktif mengambil keputusan cenderung lebih adaptif dengan perubahan. Layanan seperti literasi informasi, konsultasi referensi, dan penyuluhan sumber daya digital, dapat memperkaya pengalaman pengguna. Dengan demikian, perpustakaan perlu mengimbangi antara kompetensi staf dan pengembangan layanan untuk meningkatkan kualitas layanan di perpustakaan.

### **Pengembangan Keterampilan Profesional di Perpustakaan**

Pustakawan dituntut untuk tidak hanya menguasai pengolahan koleksi, namun juga menguasai Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK), serta layanan digital. Dalam keberhasilan layanan perpustakaan, pustakawan sebagai aspek kunci perlu memenuhi kebutuhan dan mendukung program perpustakaan yang sejalan dengan kemajuan TIK (Julianti, 2023). Kompetensi teknis yang baik akan memengaruhi kepuasan pengguna layanan perpustakaan. Perpustakaan juga bisa mengoptimalkan berbagai layanan dengan mengembangkan inovasi baru yang memudahkan pengguna dalam memperoleh informasi (Suharso *et al.*, 2020). Salah satu cara meningkatkan layanan adalah dengan memanfaatkan fasilitas digital yang tersedia. Selain itu, kemampuan komunikasi juga aspek yang penting dalam membangun hubungan dengan pengguna perpustakaan. Pelayanan yang ramah dan profesional akan meningkatkan citra perpustakaan. Pengembangan keterampilan profesional juga meliputi kemampuan literasi informasi agar pustakawan dapat membantu pengguna untuk memilih sumber yang tepat. Pustakawan dituntut

untuk memiliki kreativitas dalam mencari dan mengevaluasi informasi secara kritis serta dapat menciptakan inovasi untuk bekerja secara produktif (Masriastri, 2019). Pengembangan profesional tidak hanya sebatas pelatihan teknis saja, namun pustakawan juga perlu dibekali dengan keterampilan manajerial untuk merencanakan program layanan yang inovatif. Hal ini dapat membantu keberlanjutan program pengembangan perpustakaan dan menjadikan perpustakaan sebagai pusat informasi yang relevan dan dapat dipercaya.

## **Program Magang**

Program magang memiliki peran yang penting dalam mendukung penguatan kompetensi kerja sebelum lulus serta memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mempraktikkan teori yang diperoleh selama perkuliahan. Magang adalah kegiatan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan secara langsung untuk menyelesaikan permasalahan nyata di lingkungan sekitar (Azwar, 2019). Pengalaman dapat membantu mahasiswa memahami budaya kerja di institusi yang relevan dan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam beradaptasi dengan lingkungan kerja yang dinamis. Magang berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa, terutama pengembangan keterampilan kerja dan etika profesional (Wijaya, 2019). Perpustakaan sebagai lembaga informasi memerlukan staf yang memahami kebutuhan pengguna yang praktis sehingga program magang dapat menjadi langkah yang strategis untuk menjembatani kebutuhan tersebut. Secara tidak langsung akan mendapatkan pengalaman dan wawasan mengenai pengelolaan perpustakaan (Hermanto, 2019). Mahasiswa dapat dilatih dalam pengelolaan koleksi, layanan referensi, dan penggunaan TIK. Dengan demikian, magang dapat mendukung terciptanya tenaga kerja yang kompeten dan siap terjun ke dunia kerja.

## **METHODS**

Artikel ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara faktual proses pelaksanaan P3NK yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Pendidikan Indonesia. Program ini dilaksanakan di Perpustakaan Politeknik Energi dan Pertambangan (PEP) Bandung yang dimulai pada tanggal 28 November 2024 hingga 4 Februari 2025 dengan durasi empat puluh hari kerja efektif.

Prosedur P3NK dilaksanakan melalui tiga tahapan utama. Pertama, tahap persiapan, meliputi koordinasi dengan pihak perpustakaan, penentuan jadwal magang, serta orientasi awal mengenai struktur organisasi dan alur kerja perpustakaan. Pada tahap ini, mahasiswa juga diarahkan untuk memahami aturan kerja, alur layanan, serta kebijakan koleksi yang berlaku. Kedua, tahap pelaksanaan, yang mencakup keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan operasional perpustakaan, seperti *monitoring* dan evaluasi awal layanan, pengembangan koleksi, pengorganisasian bahan pustaka, pelayanan informasi kepada pengguna, hingga penerapan TIK untuk mendukung layanan. Aktivitas dilakukan secara bertahap, mulai dari tugas sederhana hingga yang lebih kompleks sesuai kemampuan mahasiswa. Ketiga, tahap evaluasi, dilakukan melalui refleksi kegiatan, pencatatan kendala, serta diskusi bersama pustakawan pembimbing. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur pencapaian kompetensi mahasiswa sekaligus memberikan masukan bagi perpustakaan.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi partisipatif, pencatatan lapangan secara sistematis dalam bentuk *logbook* harian, serta dokumentasi berupa foto dan catatan hasil evaluasi. Data dianalisis menggunakan tahapan reduksi data untuk memilah informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk deskripsi terstruktur, dan penarikan kesimpulan berdasarkan interpretasi temuan. Pemilihan metode deskriptif kualitatif dengan tahapan magang yang sistematis ini dipertimbangkan untuk menyajikan gambaran yang komprehensif mengenai pengalaman kerja profesional mahasiswa di lingkungan

perpustakaan, sekaligus menjadi rujukan empiris bagi pengembangan kompetensi pustakawan pemula serta evaluasi bagi lembaga penyelenggara program.

## RESULTS AND DISCUSSION

P3NK memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan dalam bidang kepustakawanan. Melalui program ini, mahasiswa dapat berperan dalam pengembangan koleksi perpustakaan agar relevan dengan kebutuhan pengguna. Mahasiswa dilatih untuk melaksanakan pengorganisasian bahan pustaka sehingga memudahkan pemustaka ketika akan mengaksesnya. Selain itu, mahasiswa juga terlibat dalam pelayanan perpustakaan yang secara langsung berhubungan dengan pemustaka. Tidak hanya itu, penerapan TIK perpustakaan juga menjadi bagian penting dalam pengalaman belajar mahasiswa selama P3NK untuk memahami sistem digital yang mendukung layanan modern di perpustakaan. Berikut merupakan rincian kegiatan yang rutin dilakukan di Perpustakaan PEP Bandung.

### Pengembangan Koleksi Perpustakaan

Kegiatan pengembangan koleksi yang dilakukan oleh Perpustakaan PEP Bandung merupakan hasil hibah buku. Hibah buku tersebut berasal dari pemberian dosen dan buku yang ada di Puslitbang TekMIRA (Lembaga Penelitian dan Pengembangan Teknologi Mineral dan Batubara) yang ada di bawah Kementerian ESDM. Pengembangan koleksi melalui hibah dapat dilakukan baik berdasarkan permintaan maupun tanpa permintaan secara langsung. Hibah yang sejalan dengan tujuan perpustakaan dapat dimanfaatkan dan dijadikan bagian dari koleksi perpustakaan (Hermawan, 2021). Bahan pustaka perlu dipastikan agar sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Koleksi bahan pustaka berbeda-beda tergantung pada jenis perpustakaan atau lembaga, sehingga perencanaan koleksi perlu disesuaikan dengan kebutuhan setiap lembaga (Addin *et al.*, 2024).

Proses pengembangan koleksi yang dilakukan di Perpustakaan PEP Bandung meliputi pemilihan, pengadaan, dan evaluasi koleksi. Koleksi yang dikembangkan dapat mencakup format cetak maupun digital untuk mendukung kebutuhan belajar, penelitian, maupun rekreasi pemustaka. Pengembangan koleksi merupakan hasil seleksi dan evaluasi dari permintaan pengguna untuk menunjang penelitian (Gunawan, 2017). Untuk menjamin kualitas informasi yang optimal, perpustakaan perguruan tinggi melakukan pengembangan koleksi sebagai bagian dari proses perencanaan dan pemilihan sumber informasi yang relevan, sehingga tercapai kesesuaian dengan tugas dan fungsi perpustakaan perguruan tinggi (Nihayati, 2021).

Selain itu, koleksi lain berasal dari pelaporan tugas dari mahasiswa, baik dalam bentuk laporan atau dalam tugas akhir. Untuk keseluruhan koleksi yang ada di Perpustakaan PEP Bandung, sangat beragam jenisnya dan berguna dalam menunjang pembelajaran mahasiswa. Hal tersebut dikarenakan buku yang diadakan merupakan buku mengenai pelajaran atau konteks yang berkaitan dengan ketiga jurusan yang ada dalam Politeknik Energi dan Pertambangan Bandung. Dalam pengembangannya, perpustakaan perlu memperhatikan tren informasi dan minat pembaca. Dengan demikian, koleksi perpustakaan akan selalu berkembang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

### Pengorganisasian Bahan Perpustakaan

Pengorganisasian bahan perpustakaan yang dilakukan di Perpustakaan PEP Bandung mencakup proses pengelolaan, penataan, dan penyusunan informasi. Kegiatan pengorganisasian bahan perpustakaan berperan dalam mendukung kelancaran dan keberhasilan pelestarian bahan pustaka (Ilyasa, 2022).

Mengorganisasikan bahan pustaka merupakan proses mengatur dan menyusun koleksi agar mudah ditemukan dan dimanfaatkan oleh pemustaka, sehingga tercipta keteraturan informasi yang dapat diakses secara cepat dan efisien. Perpustakaan merupakan tempat untuk mengorganisasi, mengelola, menyimpan, dan menghimpun koleksi bahan pustaka secara teratur agar dapat dimanfaatkan pengguna sebagai sumber informasi, sehingga diperlukan tata kelola yang efektif (Fauzi, 2022). Proses ini juga memastikan bahwa setiap bahan pustaka memiliki bibliografis yang tepat. Dengan pengorganisasian yang baik, perpustakaan dapat memberikan layanan yang efektif serta mendukung belajar dan penelitian pemustaka di Perpustakaan PEP Bandung.

Pengorganisasian bahan perpustakaan yang dilakukan dalam Perpustakaan PEP Bandung dilakukan dengan beberapa tahapan kegiatan. Dimulai dari melakukan analisis subjek, menentukan notasi subjek atau melakukan klasifikasi koleksi, melakukan input metadata ke dalam buku induk, *labelling*, kemudian *shelving*. Kegiatan input koleksi ke dalam SliMS dilakukan dari awal kegiatan pemagangan hingga menjelang akhir kegiatan pemagangan. Dalam kegiatan pemagangan ini, difokuskan dalam melakukan input koleksi ke dalam SliMS maupun ke dalam buku induk. Selanjutnya adalah *labelling*, kegiatan dilakukan pada keseluruhan koleksi, baik yang akan dipajang dalam rak atau yang akan disimpan ke dalam kardus arsip. Kegiatan *labelling* memudahkan pemustaka dan pustakawan dalam menemukan koleksi yang diinginkan. Pada pelabelan terdapat perubahan karena saat ini perpustakaan berorientasi menggunakan TIK, maka penggunaan label pun ikut berubah. Untuk pelabelan digunakan *barcode* yang memudahkan ketika akan melakukan peminjaman. Selain melakukan input ke dalam SliMS, mahasiswa juga melakukan input pada repositori perpustakaan dalam kegiatan perorganisasian.

## **Pelayanan Perpustakaan**

Pelayanan perpustakaan di Perpustakaan PEP Bandung mencakup pelayanan sirkulasi dan pelayanan referensi. Selain itu terdapat juga kegiatan penjajaran koleksi untuk menyusun kembali buku ke rak. Pelayanan merupakan hal utama di perpustakaan dalam mendukung kebutuhan informasi pemustaka. Pelayanan dalam perpustakaan dapat dikatakan sebagai ujung tombak untuk penyelenggaraan perpustakaan karena banyak berhubungan dengan pengguna (Suratmi, 2021). Tingkat keberhasilan sebuah perpustakaan tercermin dari mutu layanan yang diberikan kepada pemustaka (Kiram *et al.*, 2025). Selain itu, kesesuaian dengan standar juga menjadi acuan keberhasilan layanan perpustakaan (Amani & Hadiapurwa, 2024). Tujuan dari pelayanan perpustakaan adalah memastikan pengguna dapat memperoleh informasi yang tepat, cepat, dan relevan dengan kebutuhannya. Pelayanan yang baik mencakup keramahan, ketepatan, dan kemampuan pustakawan dalam memberikan bantuan. Semakin profesional dan ramah pustakawan dalam memberikan layanan, semakin positif pula citra perpustakaan di mata pengunjung (Nafila *et al.*, 2021). Dengan adanya pelayanan optimal yang diupayakan oleh Perpustakaan PEP Bandung, maka perpustakaan dapat menjadi pusat belajar yang nyaman sekaligus meningkatkan kepuasan pemustaka.

Selama P3NK, dilakukan layanan sirkulasi, layanan referensi, dan penjajaran koleksi. Layanan sirkulasi berkaitan dengan pengembalian buku dan pencarian buku. Layanan referensi dilakukan dalam pencarian informasi mengenai topik tugas akhir. Kegiatan penjajaran koleksi dilakukan setelah kegiatan input data dan *labelling* selesai dilakukan. Penyusunan dalam rak berdasarkan nomor klasifikasi buku dan jenis koleksi. Untuk koleksi referensi dipisahkan di rak bagian paling atas, sedangkan untuk koleksi laporan dan tugas akhir disimpan di dalam lemari tertutup dan dapat diakses setelah mendapat persetujuan pustakawan. Dikarenakan kebanyakan koleksi yang ada di perpustakaan PEP Bandung pada kelas 500 dan 600, maka penyediaan *space* juga menyesuaikan dengan banyaknya jumlah buku yang ada.

## **Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Perpustakaan**

Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK) di perpustakaan merupakan bagian penting dalam meningkatkan kualitas layanan dan memperluas akses informasi bagi pemustaka, termasuk di Perpustakaan PEP Bandung. Pemanfaatan TIK di perpustakaan menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan untuk mewujudkan layanan yang lebih efektif bagi pemustaka (Ibrahim *et al.*, 2023). Perpustakaan berperan sebagai penyedia informasi perlu memiliki sumber daya manusia atau pustakawan yang senantiasa mengikuti perkembangan TIK. Pemanfaatan TIK berperan penting dalam meningkatkan kinerja perpustakaan, baik dalam pengelolaan koleksi maupun dalam penyediaan layanan kepada pemustaka, serta beralih ke media yang lebih modern dan canggih untuk membantu pelayanan maupun pengelolaan koleksi, bahkan perpustakaan digital (Muis & Fendy, 2024; Prasetya, 2021; Ridwan *et al.*, 2023). Dengan penerapan TIK, pemustaka dapat mengakses koleksi dan informasi kapan dan di mana saja secara lebih mudah. Selain itu, TIK juga membantu pustakawan dalam mengelola data koleksi, mempermudah proses sirkulasi, dan menjaga keakuratan informasi. Penerapan TIK yang tepat akan menjadikan perpustakaan lebih modern, efisien, dan relevan dengan perkembangan kebutuhan pengguna di era digital.

Perpustakaan PEP Bandung sudah banyak menerapkan penggunaan TIK untuk mendukung optimalisasi layanan. Fasilitas yang disediakan juga baik, di antaranya komputer, jaringan internet, dan layar proyektor untuk melakukan presentasi dalam ruangan. Pengoperasian sistem otomatis menggunakan SLiMS dan Setiadi juga salah satu dilakukannya penerapan TIK. Buku induk yang ada dalam perpustakaan juga menggunakan *sheets* yang mana sebagai alternatif dalam mendata koleksi yang ada. Salah satu layanan yang ada dalam perpustakaan adalah cek plagiarisme menggunakan alat cek plagiasi. Hal ini juga salah satu penerapan TIK di perpustakaan.

## **Discussion**

Merujuk pada deskripsi kegiatan yang biasa dilaksanakan di Perpustakaan PEP Bandung dan dicoba oleh mahasiswa selama pelaksanaan P3NK, kegiatan tersebut memberikan pengalaman yang menyeluruh dalam berbagai aspek kepustakawanan. Tidak hanya menempatkan mahasiswa pada aspek teknis, namun juga memberi kesempatan untuk memahami alur kerja perpustakaan secara menyeluruh. Mahasiswa dapat melihat secara langsung bagaimana fungsi setiap kegiatan saling berkaitan dan berkontribusi terhadap kualitas layanan perpustakaan. Selain itu, program ini juga melatih mahasiswa untuk bekerja secara kolaboratif dengan pustakawan dan sesama peserta magang. Mahasiswa memperoleh wawasan praktis mengenai tantangan yang dihadapi perpustakaan saat ini. Pengalaman tersebut menjadi bekal penting bagi mahasiswa dalam mengelola perpustakaan.

Pada bagian pengembangan bahan perpustakaan, terlihat bahwa sumber koleksi perpustakaan berasal dari berbagai metode, salah satunya melalui metode hibah atau hadiah. Metode hibah adalah cara pengadaan yang tidak memerlukan biaya karena bersifat pemberian (Fuady, 2020). Hibah buku berasal dari dosen maupun lembaga penelitian, serta laporan tugas akhir mahasiswa. Selama pelaksanaan P3NK, mahasiswa melakukan pengelolaan bahan pustaka yang diperoleh melalui hibah-hibah tersebut. Pelaksanaan pengembangan koleksi menuntut perhatian pada berbagai aspek, salah satunya adalah penyediaan koleksi yang mampu memenuhi kebutuhan informasi pengguna (Tuginem, 2023). Mahasiswa juga ikut memastikan kembali kebutuhan koleksi yang diperlukan oleh pemustaka selama pelaksanaan P3NK Mahasiswa juga mendapatkan pengalaman untuk menilai bahwa pengembangan koleksi bukan hanya persoalan menambah jumlah bahan pustaka, melainkan juga memastikan kesesuaiannya agar kebutuhan informasi setiap jurusan dapat terakomodasi dengan baik.

Pengalaman mahasiswa dalam mengorganisasikan bahan pustaka memperlihatkan bagaimana perpustakaan berupaya menciptakan sistem yang rapi, terstruktur, dan mudah diakses. Pengorganisasian

perpustakaan dibuat secara terstruktur dan tersistem sehingga pemustaka lebih mudah memperoleh informasi yang dicari (Fransiska, 2023; Naziyatun, 2025). Kegiatan seperti analisis subjek, klasifikasi, *input* metadata, *labelling*, hingga penyusunan koleksi di rak memberi pengalaman nyata tentang pentingnya ketelitian dan konsistensi dalam pekerjaan perpustakaan. Mahasiswa dapat memahami bahwa pengorganisasian yang baik akan berdampak langsung pada kemudahan pemustaka dalam menemukan bahan pustaka. Misalnya, penggunaan *barcode* yang menggantikan label manual memperlihatkan bagaimana teknologi sederhana dapat meningkatkan efisiensi kerja sekaligus mengurangi potensi kesalahan. Hal ini menjadi pelajaran berharga bahwa inovasi, meskipun kecil, mampu membawa perubahan signifikan dalam layanan perpustakaan.

Aspek pelayanan perpustakaan juga menjadi titik penting dalam pengalaman mahasiswa. Melalui kegiatan magang, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan yang bermanfaat (Hermanto, 2019). Dengan terlibat langsung dalam layanan sirkulasi, referensi, dan penyusunan koleksi, mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi dengan pemustaka. Pengalaman ini memberikan pemahaman bahwa layanan perpustakaan bukan hanya soal prosedur peminjaman dan pengembalian, tetapi juga soal membangun komunikasi yang baik, memberikan bantuan informasi secara tepat, dan menciptakan kenyamanan bagi pengunjung. Layanan perpustakaan harus senantiasa ditingkatkan agar pengunjung merasa nyaman dan kebutuhan informasinya dapat terpenuhi ketika memanfaatkan fasilitas perpustakaan (Yusniah, 2023). Pelayanan yang dilakukan mahasiswa juga menunjukkan bahwa mereka dilatih untuk bersikap ramah, tanggap, dan profesional, karena hal tersebut akan memengaruhi citra perpustakaan di mata pemustaka. Dalam praktiknya, mahasiswa bisa melihat langsung bagaimana kebutuhan pengguna beragam, mulai dari mencari buku pelajaran, membaca laporan, hingga memanfaatkan koleksi referensi. Hal ini melatih mereka untuk peka terhadap kebutuhan informasi yang berbeda-beda.

Selain di atas, penerapan TIK dalam pengelolaan perpustakaan menunjukkan adanya keseriusan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Masuknya perangkat TIK menggeser pola kerja di perpustakaan tidak lagi secara sederhana dan konvensional, melainkan berkembang ke arah otomasi yang lebih maju (Fahrizandi, 2020). Penggunaan sistem otomasi SLiMS, repositori digital, fasilitas komputer, internet, dan layanan cek plagiasi menunjukkan bahwa perpustakaan tidak lagi hanya bergantung pada cara tradisional, melainkan berupaya menghadirkan layanan yang lebih modern. Mahasiswa yang terlibat langsung dalam pengoperasian sistem ini dapat merasakan bagaimana teknologi mempercepat pekerjaan, mempermudah akses informasi, sekaligus menambah nilai tambah bagi pemustaka. Misalnya, dengan adanya katalog *online*, pemustaka dapat mencari koleksi tanpa harus membuka satu per satu buku di rak. Begitu pula dengan layanan cek plagiasi, yang bukan hanya melengkapi fungsi perpustakaan, tetapi juga membantu menjaga integritas akademik di lingkungan kampus.

Secara keseluruhan, menunjukkan bahwa P3NK memberikan banyak manfaat bagi mahasiswa. Program ini menjadi media pembelajaran praktis untuk mengasah keterampilan, baik teknis maupun interpersonal, serta aktivitas strategis perpustakaan lainnya (Azizah et al., 2024). Mereka tidak hanya belajar mengelola koleksi, tetapi juga mengembangkan sikap profesional, ketelitian, dan kemampuan beradaptasi dengan TIK. Keterlibatan mahasiswa juga memperkuat hubungan antara dunia akademik dan praktik kepastakawanan. Program ini mendorong terciptanya inovasi layanan yang lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna. Pada akhirnya, P3NK menjadi wadah kolaborasi yang saling menguntungkan bagi mahasiswa maupun perpustakaan.

## CONCLUSION

P3NK dapat dilihat sebagai model pembelajaran yang efektif sekaligus strategi pengembangan perpustakaan. Pengalaman yang diperoleh mahasiswa selama mengikuti program ini bukan hanya bermanfaat untuk dirinya sendiri, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan dan pengelolaan perpustakaan. Jika dilakukan secara berkelanjutan dan didukung dengan evaluasi yang matang, program ini dapat menjadi salah satu kunci dalam mencetak pustakawan yang kompeten sekaligus memperkuat peran perpustakaan sebagai pusat informasi dan pembelajaran yang relevan di era modern.

## AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa artikel ini disusun tanpa adanya konflik kepentingan, baik pribadi maupun kelembagaan. Seluruh data dan isi artikel disajikan secara objektif dan bertanggung jawab, dan penulis menegaskan bahwa naskah ini bebas dari plagiarisme dan sesuai dengan prinsip integritas akademik.

## REFERENCES

- Addin, H. S., Anggraini, H., Yenti, H. N. R. P., Sari, F. W., & Hidayat, I. (2024). Strategi pengembangan koleksi perpustakaan digital. *Media Informasi*, 33(1), 88-95.
- Amani, N., & Hadiapurwa, A. (2024). Standar Nasional Perpustakaan (SNP) implementation in library service in SMAN 2 Cimahi. *Hipkin Journal of Educational Research*, 1(3), 311-324.
- Azizah, N., Fadia, I. F., Rusli, N., & Syamsi, N. (2024). Menjaga perpustakaan tetap hidup: Peran praktik kerja lapangan dalam aktivitas harian di Perpustakaan Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar. *Jurnal Abdidas*, 5(6), 804-813.
- Azwar, E. (2019). Program pengalaman lapangan (magang) terhadap kepercayaan diri mahasiswa pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi. *Jurnal Penjaskesrek*, 6(2), 211-221.
- Fahrizandi, F. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi di perpustakaan. *TIK Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 4(1), 63-76.
- Fatmawati, E. (2020). Dukungan perpustakaan dalam implementasi "Kampus Merdeka dan Merdeka Belajar". *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 6(2), 1076-1087.
- Fuady, N. (2020). Metode pengadaan koleksi di perpustakaan. *Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 2(2), 1-10.
- Fauzi, H. (2022). Pengelolaan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar. *At-Ta'lim: Kajian Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 52-65.
- Fransiska, A. (2023). Penataan koleksi bahan pustaka di Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya sebagai upaya mempermudah menemukan kembali buku yang diperlukan oleh pemustaka. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 2(3), 218-229.
- Gunawan, A. (2017). Pengembangan koleksi pada perpustakaan pusat penelitian dan pengembangan perikanan. *Jurnal Pari*, 2(1), 31-42.
- Hadiapurwa, A., Johan, R. C., Suhardini, D., & Rusmono, D. (2018). Program Pengalaman Lapangan (PPL) di perpustakaan sekolah dalam mendukung visi UPI. *Edutech*, 17(2), 126-140.
- Hermanto, B. (2019). Kontribusi perpustakaan dalam memperkuat soft skills mahasiswa melalui magang perpustakaan. *Buletin Perpustakaan*, 2(2), 23-36.
- Hermawan, D. (2021). Komparasi proses pengadaan bahan pustaka dalam pengembangan koleksi perpustakaan perguruan tinggi. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 9(2), 59-70.
- Ibrahim, A., Hidayat, R., & Ilmi, U. (2023). Implementasi sistem informasi repositori institusi pada perpustakaan perguruan tinggi. *Journal Papyrus: Sosial, Humaniora, Perpustakaan dan Informasi*, 2(1), 1-9.

- Ilyasa, D. (2022). Pengaruh organisasi informasi terhadap pelestarian bahan pustaka dalam ruang lingkup perpustakaan perguruan tinggi. *Visi Pustaka: Buletin Jaringan Informasi Antar Perpustakaan*, 24(3), 251-262.
- Julianti, S. A. (2023). Kompetensi seorang pustakawan dalam menguasai teknologi informasi untuk mengelola perpustakaan digital pada era 4.0. *Libria*, 14(2), 143-165.
- Kiram, S., Oktavia, E., & Subiyantoro, S. (2025). Penerapan knowledge management dalam pengembangan layanan perpustakaan perguruan tinggi. *Alacrity: Journal of Education*, 5(1), 738-750.
- Kesuma, M. E. K., Yunita, I., & Meilani, F. (2021). Penerapan aplikasi SLiMS dalam pengolahan bahan pustaka di perpustakaan perguruan tinggi. *Jurnal Adabiya*, 23(2), 248-254.
- Lailatussaadah, L., Nasehah, D., & Mardhiah, A. (2022). Pengelolaan pengembangan kompetensi profesi pustakawan di SMAN 1 Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya. *Proceedings International Conference: Education, Science, and Technology*, 1(1), 46-59.
- Masriastri, I. G. A. K. Y., & Sinaga, E. (2019). Profesionalisme pustakawan dalam era digital. *Tampung Penyang*, 17(2), 88-111.
- Muis, A., & Fendy, F. (2024). Penerapan teknologi informasi pada perpustakaan. *Journal Papyrus: Sosial, Humaniora, Perpustakaan dan Informasi*, 3(2), 1-13.
- Nafilah, E., Sukaesih, S., Rukmana, E. N., & Saefudin, E. (2021). Inovasi pelayanan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta selama pandemi COVID-19. *Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 3(1), 33-44.
- Naziyatun, S., Kharisma, A. N., Maritza, K. I. A., Hanifah, N. K., Salsabila, F. F., Salsabila, V. F., & Fitria, R. N. (2025). Implementasi manajemen dan digitalisasi perpustakaan di SMAN 1 Kedamean. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 2(3), 1-19.
- Nihayati, N. (2021). Implementasi kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan perguruan tinggi (tinjauan literature review). *Pustakaloka*, 13(1), 40-58.
- Prasetya, H. (2021). Penerapan metode manajemen proyek dalam meningkatkan kualitas perpustakaan berbasis teknologi informasi. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 6(3), 247-256.
- Putri, M. K., & Maralis, R. (2019). Analisis manajemen sumber daya manusia di perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indragiri (STIE-I) Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(1), 70-85.
- Ridwan, R., Rohana, R., & Ayu, H. N. F. (2023). Strategi pengembangan perpustakaan perguruan tinggi di era digital (Studi UPT Perpustakaan Uin Mataram). *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*, 15(2), 151-165.
- Sitanggang, M. L. (2020). Pentingnya soft skill untuk persiapan magang siswa SMK. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sakai Sambayan*, 4(3), 234-237.
- Suharso, P., Arifiyana, I. P., & Wasdiana, M. D. (2020). Layanan perpustakaan perguruan tinggi dalam menghadapi pandemi COVID-19. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 4(2), 271-286.
- Suratmi, I. (2021). Meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan melalui kerja sama antar perpustakaan. *Abdi Pustaka: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*, 1(2), 55-59.
- Tuginem, H. N. (2023). Penelitian strategi pengembangan koleksi di perpustakaan pada Google Scholar: Sebuah narrative literature review. *Jurnal Pustaka Budaya*, 10(1), 32-43.
- Usholicchah, N., Agustina, M., Utami, M. D., Tusaqdia, A., Barokah, L., & Febriyanti, F. (2024). Perpustakaan sebagai pusat sumber belajar. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(4), 614-623.
- Wijaya, N. I. (2019). Efektifitas Program Magang Mahasiswa Bersertifikasi (PMMB) dalam mendukung tujuan mata kuliah Kerja Praktik (KP) di Universitas Hang Tuah. *Proceeding Indonesian Carrier Center Network (ICCN) Summit 2019*, 1(1), 82-89.
- Yuliana, L., & Mardiyana, Z. (2021). Peran pustakawan terhadap kualitas layanan perpustakaan. *Jambura Journal of Educational Management*, 2(1), 53-68.
- Yusniah, Y., Fauzi, A., Ramadhan, R., Sitorus, R., & Mulyadi, R. (2023). Strategi pengembangan kerjasama Perpustakaan UINSU dengan Perpustakaan UMSU dalam upaya meningkatkan layanan perpustakaan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 452-459.